

KOLABORASI GRUP KERONCONG DJAGANK DAN DJ NUNU DALAM ARANSEMEN LAGU BENGAWAN SOLO DI KOTA LAMONGAN

Oleh

Vanda Devia Rachmasari

14020134102

vandadevia@gmail.com

Agus Suwahyono, S.Pd. , M.Pd.

Program Studi Pendidikan Sendratasik, FBS UNESA

agussuwahyono@unesa.ac.id.com

ABSTRAK

Grup Keroncong Djagank adalah grup keroncong dari Lamongan yang personilnya adalah siswa aktif dari SMAN 2 Lamongan, dan juga merupakan satu-satunya grup keroncong di Lamongan yang berasal dari Sekolah Menengah Atas di kota Lamongan dan satu-satunya grup keroncong yang berhasil berkolaborasi dengan mengaransemen sebuah lagu dengan seorang DJ.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kolaborasi grup Keroncong Djagank dan DJ Nunu dalam aransemen lagu Bengawan Solo ciptaan Gesang, mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam latihan grup Keroncong Djagank, mendeskripsikan hasil aransemen lagu Bengawan Solo oleh grup Keroncong Djagank dan DJ Nunu. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian yaitu Grup Keroncong Djagank dan DJ Nunu dengan objek penelitian ditekankan pada kolaborasi dan aransemen. Sumber data dalam penelitian ini melalui dua cara, yaitu: (1) Sumber data primer, (2) Sumber data sekunder. Pengumpulan data melalui beberapa cara yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi, (4) Rekaman,. Validitas data dalam penelitian ini yaitu: (1) Triangulasi Sumber, (2) Triangulasi Teknik, (3) Triangulasi Waktu.

Grup keroncong Djagank berhasil mengkolaborasikan musiknya dengan musik elektrik yang dimainkan oleh seorang DJ. Ini adalah suatu hal yang jarang sekali dilakukan oleh grup keroncong lain dan Grup Keroncong Djagank berhasil melakukan kolaborasi dengan DJ Nunu dengan baik. Kendala-kendala yang terjadi dalam proses kolaborasi, antara lain: (1) perbedaan pendapat dari masing-masing personil, (2) minat para penikmat musik keroncong di kota Lamongan masih minim. Maka dari itu Kr. Djagank berkolaborasi dengan seorang DJ bertujuan untuk meningkatkan minat para penikmat musik keroncong di Kota Lamongan.

Kata Kunci : Kolaborasi Grup Keroncong Djagank dan Dj Nunu

ABSTRACT

Djagank is keroncong music group from lamongan that consist of student from SMAN 2 Lamongan and the only keroncong music group that came from teenager age in Lamongan and the only keroncong group that managed to collaborate by arranging a song with a DJ.

The purpose of this research is to describing the music collaboration between Djagank and DJ Nunu on arranging bengawan solo song created by Gesang, describing the difficulty that occurred in the collaborating process, and describing the collaboration result. The approaching method that used in this research is qualitative. The subject of this research is keroncong music group Djagank and DJ Nunu with the object of this research is the collaboration process between Djagank and Dj Nunu and the arrangement result. There are 2 main data in this research which is : 1. Prime data and 2. Secondary data. The collecting data method that are used in this research are consist of observation, interview, documentation , records. The validating data method that are used in this research consist of triangulating source, triangulation of technique and triangulation of time sequences.

Djagank succeeded in collaborating keroncong music with electronic music that played by DJ. This phenomena is rare to be done with other keroncong music group, but djagank made their way to succeeded collaborating their keroncong music with electronic music with Dj Nunu. There are mainly two (2) problem that occurred in the collaborating process, which is : 1. Different opinion from each member 2. Keroncong music is not so popular among Lamongan people. Therefore, Kr. Djagank collaborated with a DJ to increase the interest of keroncong music lovers in Lamongan.

Keywords: Collaboration Keroncong Musik Grup Djagank with DJ Nunu

I. PENDAHULUAN

Musik keroncong identik didengarkan atau disukai dan juga dimainkan oleh para orang dewasa. Lagu-lagu yang dibawakan umumnya adalah keroncong asli, langgam keroncong, dan langgam jawa. Lagu keroncong asli terkesan memiliki irama yang monoton, hal tersebut terbukti melalui progressi akord yang digunakan dalam lagu keroncong asli, sama halnya dengan progressi akord pada langgam keroncong dan langgam jawa.

Akan tetapi, berbeda dengan grup keroncong yang ada di zaman sekarang yang tidak hanya membawakan lagu-lagu tersebut tetapi juga membawakan lagu-lagu yang saat ini sedang naik daun. Seperti lagu pop dan dangdut juga mereka sajikan dalam bentuk musik keroncong. Perkembangan musik keroncong di tanah air cukup pesat. Banyak sekali grup-grup keroncong bermunculan di seluruh penjuru Indonesia. Terutama kota-kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Namun grup keroncong zaman sekarang didominasi oleh kalangan mahasiswa, tetapi ada grup keroncong yang personelnya masih dalam usia pelajar. Salah satunya ada di kota Lamongan.

Ada beberapa grup Keroncong di Kota Lamongan, salah satunya adalah Keroncong "Djagank" yang didirikan oleh Slamet Septiyadi yang sebelumnya pernah bergabung didalam grup Keroncong pertama yang ada di kota Lamongan sejak tahun 1986 yaitu Keroncong "Mbah Gondrong". Bisa dibilang grup

Keroncong "Mbah Gondrong" adalah pelopor dari beberapa grup Keroncong yang ada di kota Lamongan dan sekitarnya.

Keroncong "Djagank" didirikan oleh Slamet Septiyadi yang sampai sekarang adalah pelatih dari grup Keroncong "Djagank" dan merangkap menjadi *manager* dari grup ini. Awal terbentuk tahun 2013 di SMA N 2 Lamongan dan baru diresmikan pada 26 Desember 2015. Keroncong "Djagank" adalah satu-satunya grup Keroncong yang seluruh personelnya adalah siswa SMA dan berada dalam satu lembaga di SMA N 2 Lamongan dan sudah menjadi produk unggulan dari sekolah tersebut. Meskipun baru beberapa tahun terbentuk akan tetapi prestasi-prestasi yang mereka dapat sudah cukup banyak dan juga sudah lebih dikenal oleh masyarakat dari luar kota. Grup Keroncong ini pernah mendapatkan predikat juara II pada acara "Festival Akustik Lamongan-Gresik Tahun 2017". Tidak berhenti disitu, setelah mendapatkan juara tersebut Keroncong "Djagank" langsung mendapatkan undangan dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Jogjakarta pada bulan April 2017 lalu. Keroncong "Djagank" juga pernah mendapat predikat 4 penampil terbaik pada acara "Parade Keroncong ke 21 Se-Jawa Timur" dari 61 grup Keroncong yang mengikuti acara tersebut. Keroncong "Djagank" sering dipercaya menjadi pengisi acara yang ada di Kota Lamongan, seperti acara pencarian duta wisata "Yak-Yuk Lamongan", acara yang diadakan oleh

Pemerintah Kabupaten Lamongan dan juga acara yang diadakan rutin tiap tahunnya di Kota Lamongan yaitu "Lamongan Tempoe Doeloe". Bisa dibbilang grup Keroncong "Djagank" telah menjadi *icon* kota Lamongan. Popularitas mereka semakin melejit seiring dengan prestasi-prestasi yang sudah mereka dapatkan.

Pada era globalisasi seperti ini anak muda lebih menyukai musik-musik modern yang berkembang dimasa sekarang, akan tetapi siswa-siswi yang tergabung dalam satu grup Keroncong "Djagank" ini dapat membuat nuansa yang berbeda dalam musik Keroncong yang mereka bawakan. Seperti grup Keroncong pada umumnya, Keroncong "Djagank" pasti membawakan lagu langgam keroncong, langgam jawa dan keroncong asli. Mereka juga menyanyikan lagu-lagu yang sedang *booming* di masa sekarang ini, contohnya mereka mengcover lagu *Despasito* milik Luis Fonsi-Daddy Yankee-Justin Bieber dalam versi keroncong dan menjadikan lagu tersebut unik untuk dinikmati.

Tidak hanya itu, mereka juga mencoba hal baru yang belum pernah dilakukan oleh grup Keroncong lain, yaitu berkolaborasi dengan musik EDM (*Electronic Dance Music*) yang dimainkan oleh seorang DJ. Seperti yang kita tahu, DJ atau *Disc Jockey* adalah seorang yang terampil dalam memilih dan memutar rekaman musik untuk para pendengar yang menginginkan. Seorang DJ adalah seseorang yang hidup dengan memainkan, meracik, memodifikasi,

dan menghibur audiensnya dengan memutar lagu-lagu yang diatur sedemikian rupa tanpa putus/*continue*. Seorang DJ adalah individu yang mengerti dan memiliki kreatifitas dalam musik. Bukan hanya itu, DJ sangatlah terampil dalam menyeleksi lagu-lagu yang disusun secara teratur dalam rangka menciptakan sebuah *musical journey* dimana DJ mencoba untuk membawa para pendengarnya masuk ke dalam sebuah perjalanan musik. Kita semua tahu bahwa musik Keroncong dengan musik EDM sangatlah bertolak belakang, mulai dari instrument yang digunakan hingga alunan musiknya keroncong "Djagank" berhasil membuat kolaborasi yang unik sehingga membuat nuansa baru dalam musik Keroncong bersama DJ Nunu yang juga berasal dari Kota Lamongan. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut sebagai bahan penelitian mengenai "Kolaborasi Grup Keroncong Djagank dan DJ Nunu dalam Aransemen Lagu *Bengawan Solo* di Kota Lamongan".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan. Secara lebih *detail* (Davis 1985) memberikan karakteristik suatu metode ilmiah sebagai berikut:

1. Metode harus bersifat kritis, analitis, artinya metode menunjukkan adanya proses yang tepat dan benar untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan metode untuk pemecahan masalah tersebut.

2. Metode harus bersifat logis, artinya adanya metode yang digunakan untuk memberikan argumentasi ilmiah. Kesimpulan yang dibuat secara rasional didasarkan pada bukti-bukti yang tersedia.

3. Metode bersifat objektif, artinya objektivitas itu menghasilkan penyelidikan yang dapat dicontoh oleh ilmuan lain dalam studi yang sama dengan kondisi yang sama pula.

4. Metode harus bersifat konseptual dan teoritis; oleh karena itu, untuk mengarahkan proses penelitian yang dijalankan, peneliti membutuhkan pengembangan konsep dan struktur teori agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5. Metode bersifat empiris, artinya metode yang dipakai didasarkan pada kenyataan/fakta di lapangan.

Metode penelitian adalah cara-cara pendekatan yang dilakukan oleh seorang peneliti, untuk dapat memahami, mengkaji, dan membedah sebuah obyek penelitian, yang merupakan salah satu bagian yang terpenting untuk diketahui dan dilakukan oleh seorang peneliti. Penelitian adalah sebuah proses yang didalam cara kerjanya, menggunakan prinsip-prinsip dan prosedur-

prosedur pendekatan untuk mendekati obyek penelitian yang sedang diteliti, yang pada gilirannya mencoba untuk merumuskan dan memecahkan masalah yang termasuk didalam obyek penelitian yang sedang diteliti tersebut. Untuk dapat melakukan sebuah penelitian yang baik dan benar, seorang peneliti sangatlah perlu menentukan metode penelitian apakah yang paling tepat dan efektif untuk mendekati, merumuskan, dan memecahkan masalah yang termaktub didalam obyek penelitian yang sedang ditelitinya tersebut. Penulis dalam melakukan rangkaian penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan judul "Kolaborasi Grup Keroncong *Djagank* dan DJ Nunu dalam Aransemen Lagu *Bengawan Solo* di Kota Lamongan" yaitu, sebuah rangkaian penelitian yang pada akhirnya, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Model pendekatan secara deskriptif kualitatif adalah suatu model pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengungkap, ataupun memecahkan masalah dengan melakukan pengukuran kualitas ataupun mutu daripada obyek penelitian tersebut, secara sistematis, faktual, dan akurat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan tentang kolaborasi yang dilakukan oleh grup keroncong *Djagank* bersama DJ Nunu, dan data yang terkumpul adalah data yang

pasti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membahas data dengan cara meneliti dan menulis penelitian dalam bentuk data- data deskriptif sehingga uraian bahasan dan analisisnya akan semakin detail dan mendalam

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Grup Keroncong *Djagank*

Keroncong "*Djagank*" didirikan oleh Slamet Septiyadi yang sampai sekarang adalah pelatih dari grup Keroncong "*Djagank*" dan merangkap menjadi *manager* dari grup ini. Awal terbentuk tahun 2013 di SMAN 2 Lamongan dan baru diresmikan pada 26 Desember 2015. Keroncong "*Djagank*" adalah satu-satunya grup Keroncong yang seluruh personelnya adalah siswa SMA dan berada dalam satu lembaga di SMAN 2 Lamongan dan sudah menjadi produk unggulan dari sekolah tersebut. Meskipun baru beberapa tahun terbentuk akan tetapi prestasi-prestasi yang mereka dapat sudah cukup banyak dan juga sudah lebih dikenal oleh masyarakat dari luar kota.

Grup Keroncong ini pernah mendapatkan predikat juara II pada acara "Festival Akustik Lamongan-Gresik Tahun 2017". Tidak berhenti disitu, setelah mendapatkan juara tersebut Keroncong "*Djagank*" langsung mendapatkan undangan dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Jogjakarta pada bulan April 2017 lalu. Keroncong "*Djagank*" juga pernah mendapat predikat 4 penampil terbaik pada acara "Parade Keroncong ke 21

Se-Jawa Timur" dari 61 grup Keroncong yang mengikuti acara tersebut. Keroncong "*Djagank*" sering dipercaya menjadi pengisi acara yang ada di Kota Lamongan, seperti acara pencarian duta wisata "Yak-Yuk Lamongan", acara yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan dan juga acara yang diadakan rutin tiap tahunnya di Kota Lamongan yaitu "Lamongan Tempoe Doeloe". Bisa dibayangkan grup Keroncong "*Djagank*" telah menjadi *icon* kota Lamongan. Popularitas mereka semakin melejit seiring dengan prestasi-prestasi yang sudah mereka dapatkan.

Prestasi Keroncong *Djagank*

Perjalanan Keroncong *Djagank* sejak tahun berdirinya hingga saat ini merupakan grup keroncong yang sudah mendapatkan prestasi yang membanggakan dan mengikuti event berskala kecil hingga besar yang sangat membanggakan diantaranya :

1. Festival Musik Akustik Pelajar se-Lamongan Gresik dalam acara "*Student Art*" yang diselenggarakan SMK NU Lamongan pada tanggal 25 maret 2017, Keroncong *Djagank* mendapatkan Juara 2.
2. Diundang dalam *event launching* dan *opening* wisata "Batu Songgo Langit Yogyakarta" oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bekerjasama dengan Ambyar Binangun pada tanggal 29 April 2017.

3. Penyaji keroncong terbaik urutan ke 4 kategori remaja dalam *event* "Parade Keroncong XX se-Jawa Timur 2017" yang diselenggarakan oleh DPD PAMORI Jawa Timur di Jombang pada tanggal 8 sampai 9 Juli 2017.
4. Juara 1 sebagai musik pengiring dalam lomba Musikalisasi Puisi tingkat SMA/SMK/MA se-Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan PBSI UNISDA pada tanggal 17 Maret 2018.

Diundang diberbagai *event* di Kabupaten Lamongan. Seperti acara Grand Final Duta Wisata Yak-Yuk Lamongan, Karnaval Budaya 2017, diundang oleh KNPI Kabupaten Lamongan serta peringatan Hari Koperasi yang dihadiri oleh Gubernur Jawa Timur tahun 2018.

IV. Aransemen Lagu "Bengawan Solo" oleh Grup Keroncong Djagank dan Dj Nunu

Latar Belakang

Musik Keroncong masuk di belantika musik Indonesia sangatlah menarik, perjalanan tersebut dimulai ketika kapal-kapal Portugis mulai berdatangan di kepulauan nusantara sebelum abad XVI untuk mengadakan hubungan perdagangan dengan pedagang Indonesia, yang mana bangsa Portugis ketika itu mengadakan monopoli-monopoli perdagangan dengan orang-orang

pribumi, hampir di seluruh pelosok nusantara (Harmunah 1996: 7).

Bangsa Portugis ini sebenarnya bangsa pedagang yang pada tahun 1498 tiba di Hindia Muka. Karena niatnya mencari barang dagangan maka pada tahun 1511 mereka merebut Malaka (Soeharto 1996: 32). Selain melakukan perdagangan, bangsa Portugis juga membawa kebudayaan mereka ke Nusantara, banyak sekali kebudayaan yang bangsa Portugis bawa ke Indonesia, salah satunya adalah kesenian musik beserta alat yang mereka yang dipakai untuk memainkan musik mereka di Indonesia saat ini musik tersebut disebut musik Keroncong, asal mula nama Keroncong yaitu dari terjemahan bunyi alat Ukulele yang dimainkan secara arpeggio (*rasqueado-Spanyol*), dan menimbulkan bunyi: crong, crong, akhirnya timbul istilah *Keroncong*. Banyak perdebatan tentang hal tersebut, apakah musik Keroncong asli dari Indonesia atau tidak. Menurut Any (1997: 3) musik Keroncong adalah musik asli Indonesia yang dulu mendapat inspirasi dari bangsa Portugis.

Musik Keroncong di Indonesia mendapat apresiasi yang baik dan cukup besar dari masyarakat di Indonesia pada saat itu, banyak acara-acara musik Keroncong, baik itu digelarkannya konser sampai lomba-lomba untuk bermain musik Keroncong. besarnya antusias masyarakat sehingga musik Keroncong dapat dikenal sampai ke pelosok-pelosok nusantara.

Salah satu contoh akibat dampak pertukaran kebudayaan bangsa portugis yang terjadi dikabupaten Lamongan hingga saat ini mengenai musik Keroncong adalah pada awal tahun 1986, terbentuklah sebuah grup Keroncong pertama dikabupaten Lamongan oleh seorang pecinta musik Keroncong beliau bernama Dwi Widi Hastono (55 tahun) di Kudus pada tahun 1962 mengawali perjalanan bermain musik Keroncong pada masa mudanya. Dwi Widi Hastono sangat berperan penting dalam perkembangan musik Keroncong di Lamongan karena memang beliau adalah seorang aktifis Keroncong dan mengikuti komunitas pecinta musik Keroncong seluruh indonesia.

Dedikasinya terhadap mempertahankan kelestarian musik Keroncong sangatlah besar, beliau adalah salah satu aktifis Keroncong yang berani mempublikasikan hari lahirnya musik Keroncong Nasional karena selama ini di Indonesia belum ditentukan hari kelahiran *genre* musik yang sudah menjadi bagian budaya musik Nusantara. Beliau beranggapan bahwa sebelum semuanya terlambat dan sebelum kesenian budaya asli Indonesia ini diambil dan di hak patenkan oleh Negara lain beliau ingin sudah ada bukti tertulis bahwa di Indonesia sudah ada hari dimana lahirnya musik Keroncong di Indonesia.

Hal yang dilakukan Dwi Widi Hastono ini mendapat kecaman dari berbagai teman atavis Keroncong di Indonesia tetapi demi kelestarian

musik Keroncong di Indonesia beliau tetap berusaha dan kukuh dengan pemikirannya, beliau berusaha menanggapi kritikan tersebut dengan baik dan berusaha menjelaskan apa maksud dari tindakanya tersebut.

Sudah berkali-kali beliau mengikuti rapat dengan tokoh-tokoh penting Keroncong se-Indonesia membahas mengenai hari Keroncong nasional tetapi tidak membuahkan hasil akibat perdebatan dan tak ada bukti yang kuat tentang hari Keroncong tersebut yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2014 di kota Semarang. Tanggal hari Keroncong Nasional yang dipilih beliau adalah 9 Oktober 2013 dengan keistimewaan filosofi angka 9 jika dikalikan denganberapapun kemudian jika hasilnya ditambahkan hasilnya menjadi 9. Selanjutnya simbol dari jumlah asmaul husnah dalam agama Islam yakni berjumlah 99.

Musik keroncong identik didengarkan atau disukai dan juga dimainkan oleh para orang dewasa. Lagu-lagu yang dibawakan umumnya adalah keroncong asli, langgam keroncong, dan langgam jawa. Lagu keroncong asli terkesan memiliki irama yang monoton, hal tersebut terbukti melalui progressi akord yang digunakan dalam lagu keroncong asli, sama halnya dengan progressi akord pada langgam keroncong dan langgam jawa.

Ada beberapa grup Keroncong di Kota Lamongan, salah satunya adalah Keroncong "Djagank" yang didirikan oleh Slamet Septiyadi yang

sebelumnya pernah bergabung didalam grup Keroncong pertama yang ada di kota Lamongan sejak tahun 1986 yaitu Keroncong "Mbah Gondrong". Bisa dibbilang grup Keroncong "Mbah Gondrong" adalah pelopor dari beberapa grup Keroncong yang ada di kota Lamongan dan sekitarnya. Keroncong "Djagank" didirikan oleh Slamet Septiyadi yang sampai sekarang adalah pelatih dari grup Keroncong "Djagank" dan merangkap menjadi *manager* dari grup ini. Awal terbentuk tahun 2013 di SMAN 2 Lamongan dan baru diresmikan pada 26 Desember 2015. Keroncong "Djagank" adalah satu-satunya grup Keroncong yang seluruh personelnya adalah siswa SMA dan berada dalam satu lembaga di SMAN 2 Lamongan dan sudah menjadi produk unggulan dari sekolah tersebut. Meskipun baru beberapa tahun terbentuk akan tetapi prestasi-prestasi yang mereka dapat sudah cukup banyak dan juga sudah lebih dikenal oleh masyarakat dari luar kota. Pada era globalisasi seperti ini anak muda lebih menyukai musik-musik modern yang berkembang dimasa sekarang, akan tetapi siswa-siswi yang tergabung dalam satu grup Keroncong "Djagank" ini dapat membuat nuansa yang berbeda dalam musik Keroncong yang mereka bawakan.

Seperti grup Keroncong pada umumnya, Keroncong "Djagank" pasti membawakan lagu langgam keroncong, langgam jawa dan keroncong asli. Mereka juga menyanyikan lagu-lagu yang sedang

booming di masa sekarang ini, contohnya mereka mengcover lagu *Despasito* milik *Luis Fonsi-Daddy Yankee-Justin Bieber* dalam versi keroncong dan menjadikan lagu tersebut unik untuk dinikmati.

Tidak hanya itu, mereka juga mencoba hal baru yang belum pernah dilakukan oleh grup Keroncong lain, yaitu berkolaborasi dengan musik EDM (*Electronic Dance Music*) yang dimainkan oleh seorang DJ. Seperti yang kita tahu, DJ atau *Disc Jockey* adalah seorang yang terampil dalam memilih dan memutar rekaman musik untuk para pendengar yang menginginkan. Seorang DJ adalah seseorang yang hidup dengan memainkan, meracik, memodifikasi, dan menghibur audiensnya dengan memutar lagu-lagu yang diatur sedemikian rupa tanpa putus/*continue*. Seorang DJ adalah individu yang mengerti dan memiliki kreatifitas dalam musik. Bukan hanya itu, DJ sangatlah terampil dalam menyeleksi lagu-lagu yang disusun secara teratur dalam rangka menciptakan sebuah *musical journey* dimana DJ mencoba untuk membawa para pendengarnya masuk ke dalam sebuah perjalanan musik.

Musik Keroncong dengan musik EDM sangatlah bertolak belakang, mulai dari instrument yang digunakan hingga alunan musiknya keroncong "Djagank" berhasil membuat kolaborasi yang unik sehingga membuat nuansa baru dalam musik Keroncong bersama DJ Nunu yang juga berasal dari Kota Lamongan. Dalam kolaborasi ini,

mereka sangatlah menikmati aransemen yang mereka buat. Memunculkan sebuah musik yang unik karna bercampurnya nuansa keroncong dan juga musik elektrik.

Berkolaborasi dengan DJ adalah trobosan baru dalam dunia keroncong dan berhasil dibuktikan oleh aransemen dari grup keroncong Djagank bersama Dj Nunu. Menjadi sesuatu yang jarang sekali didengar orang masyarakat dan membuat masyarakat ingin menikmati dan merasakan nuansa yang berbeda pada aransemen musik tersebut. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut sebagai bahan penelitian mengenai "Kolaborasi Grup Keroncong Djagank dan Dj Nunu dalam Aransemen Lagu Bengawan Solo di Kota Lamongan".

Hasil Penggarapan Aransemen Lagu "Bengawan Solo"

Instrumen-instrumen musik yang digunakan dalam penggarapan aransemen lagu "Bengawan Solo" yaitu: untuk para pemain keroncong adalah cak, cuk, cello, bass, gitar dan untuk Dj adalah *turntable*, *mixer*, dan *headphone*.

Dalam menguraikan proses penggarapan aransemen, penulis membagi lagu ini menjadi 5 bagian, yaitu: (1) intro/prospel yang biasa dimainkan diawal saat memulai musik keroncong, (2) lagu, (3) *Reff*, (4) *interlude* dan, (5) *Koda*. Hal tersebut dimaksudkan agar memudahkan para pemain keroncong memahami tiap bagian dari lagu.

Intro

Intro adalah bagian permulaan sebuah lagu yang berfungsi sebagai pengantar menuju bagian pokok melodi. Didalam aransemen ini, intro dibuat sebanyak 4 birama (birama 1 sampai 4). Pada bagian intro tetap dibuat sesuai dengan pakem yang ada dalam musik keroncong. Instrumen yang digunakan ada 6, yaitu : Cak, cuk, cello, bass, gitar, dan biola. Cak, cuk, cello, dan bass dimainkan secara single, gitar dan biola menjadi melodi utama seperti umumnya musik keroncong. Yang berbeda disini mulai dari awal lagu, *effect-effect* Dj sudah di kolaborasikan dengan instrumen keroncong menggunakan tempo sesuai dari pakem lagu Bengawan Solo. Hal tersebut dilakukan untuk menonjolkan langsung genre aransemen dari grup keroncong Djagank bersama Dj Nunu, dan untuk instrumen ini tidak dirubah agar personil grup keroncong Djagank Bersama Dj Nunu mudah memainkannya tapi tetap memberikan nuansa yang berbeda karena ada *effect EDM* yang diberikan oleh Dj Nunu. Dengan memberikan *drop effect* disambung dengan *hi-hat scratch* dan *snare fx* memberikan nuansa pembuka yang sangat menarik. Dengan menggunakan *effect* tersebut lagu ini menjadi lebih bernuansa layaknya lagu *Top40* tetapi tetap tidak meninggalkan budaya Indonesia dengan khas musik keroncong yang tetap menonjol.



Gambar Intro Lagu "Bengawan Solo"
Arr. Kr.Djagank dan Dj Nunu

Lagu

Yang dimaksud dengan lagu disini adalah melodi pokok dan lirik pada lagu Bengawan Solo. Dalam penggarapan aransemen ini penulis tidak mengolah melodi pokok lagu, jadi tetap dinyanyikan seperti aslinya tanpa mengubah notasi, tempo, ataupun yang lainnya. Hanya saja sudah dikolaborasikan dengan musik elektrik dengan menggunakan *effect-effect* yang ada pada alat yang dimainkan oleh seorang Dj. Dengan demikian masyarakat masih bisa menikmati lagu aslinya meskipun sudah dikolaborasikan dengan musik elektrik. Penggunaan tanda dinamik yang digunakan pada bagian lagu ialah *mezzo forte*(mf), dan menggunakan tempo 70 bpm. Secara keseluruhan bagian lagu dibiarkan tetap sesuai dengan lagu asli dari Bengawan Solo. Hanya saja ada perubahan nada G minor pada bar 33 sampai pada bar 47 lalu kembali lagi ke nada dasar G mayor. Hal ini yang membuat lagu Bengawan Solo aransemen Kr.Djagank dan Dj Nunu menjadi berbeda dan unik, karena belum ada yang mengaransemen kembali lagu ini dengan memasukkan nada minor pada bait lagu dan

ditambah dengan *effect* dari musik elektrik yang dimainkan oleh Dj Nunu. Suara miring dari nada minor membuat lagu ini menjadi seperti lagu-lagu pentatonik, misalnya Gambang Suling, Lenggang Kangkung dan Suwe Ora Jamu.



Partitur keseluruhan untuk
Vokal pada lagu "Bengawan Solo"
Arr. Kr. Djagank dan Dj Nunu

Reff

Bagian didalam lagu pada saat memasuki lirik "mata airmu dari solo..." instrumen-instrumen tersebut bermain dengan teknik *double* (ganda) dan juga ditambahkan *drop effect* oleh Dj Nunu untuk membuat nuansa yang sesuai dengan musik jaman sekarang atau biasa disebut kekinian. Tidak hanya menggunakan 1 *effect* saja, tapi juga beberapa *effect* lainnya seperti *hi hat scratch* dan *samter fx*. Tidak lupa juga diberikan decitan dari piringan

hitam yang sudah menjadi khas dari EDM (*Electronic Dance Music*).



Bagian reff pada lagu "Bengawan Solo" Arr. Kr. Djagank dan Dj Nunu

Interlude

Menurut kamus musik, *interlude* adalah bagian sisipan diantara bagian lagu dan pengulangannya.

Permainan musik sebagai sisipan diantara bait-bait sebuah nyanyian atau babak-babak suatu pementasan, ataupun antar bentuk-bentuk penyajian non-musik lainnya. Umumnya berupa permainan instrumental. Namun demikian, adapula yang mengangkat istilah tersebut sebagai judul komposisi musik yang mandiri, terlepas dari pengertian diatas.

Dalam aransemen lagu Bengawan Solo, *interlude* dimainkan setelah bagian lagu (melodi pokok) dan *reff*, kemudian masuk pengulangan dibagian lagu.

Saat memasuki *interlude*, terjadi modulasi dari tangga nada G mayor ke tangga nada G minor dan kembali lagi ke tangga nada G mayor. Instrumen tetap bermain secara *double* (ganda) dan juga ditambahkan dengan melodi dari gitar akustik. Dalam bagian ini juga masih dihiasi dengan

musik khas yang dimainkan oleh Dj Menggunakan *effect* yang pas dan sesuai dengan bagian *interlude*. Hal tersebut berfungsi sebagai pengantar untuk masuk ke bagian pengulangan. *Interlude* akan mudah dimainkan karena personil grup keroncong Djagank dan Dj Nunu sudah mengenal melodinya dan juga sudah berlatih cukup lama untuk aransemen lagu ini.



Bagian interlude pada lagu "Bengawan Solo" Arr. Kr. Djagank dan Dj Nunu

Koda/outro

Koda adalah bagian terakhir dari sebuah alunan musik. Pendek kata, pengertian koda dalam lagu adalah penutup atau penghujung lagu sebelum berakhirnya irama musik setelah bagian *interlude*.

Pada saat koda, lagu Bengawan Solo aransemen Kr. Djagank dan Dj Nunu ini sudah kembali di tangga nada G mayor, dalam aransemen ini kembali ke musik aslinya dan tetap ada *effect* dari musik elektrik yang dimainkan sang Dj. Sama pada saat intro/prospel dimainkan, yaitu sesuai dengan pakem yang ada. Instrumen gitar dan biola bermain dengan sangat menonjol menjadi pengisi melodi pada saat koda. Pola ritme dari koda ini tidak

jauh berbeda dengan intro agar terdengar familiar dan tidak meninggalkan keaslian lagunya ketika dimainkan oleh personil grup keroncong Djagank dan Dj Nunu. Sehingga meskipun dikolaborasikan dengan musik elektrik dengan *effect-effect* yang ada pada musik tersebut, tetap tidak meninggalkan keaslian dan ciri khas yang ada pada musik keroncong terutama pada lagu Bengawan Solo.



Bagian outro/koda pada lagu
"Bengawan Solo"
Arr. Kr. Djagank dan Dj Nunu

Kendala dan Solusi

Dalam perjalanannya bermain musik keroncong sejak tahun berdirinya hingga sekarang, keroncong Djagank mengalami berbagai kendala dalam mempertahankan prestasi dan kualitas musiknya, mulai kendala *internal* (dalam) dan *eksternal* (luar) menurut narasumber pendiri sekaligus pelatih keroncong Djagank yaitu:

Internal:

1) Dalam melakukan proses bersama tentunya para anggota pasti sering kali mengalami kejenuhan/bosan dalam sebuah grup,

sama halnya yang terjadi pada grup Kr. Djagank.

2) Keroncong *Djagank* yang mengalami semangat pasang surut dalam bermain musik keroncong, Terkadang para personil bersemangat terkadang tidak. Dalam hal inilah menjadi salah satu kendala internal yang dialami grup Kr. Djagank ini.

3) Tahapan-tahapan untuk berkolaborasi ataupun mengaransemen itu menyenangkan, terkadang ada titik bosan atau jenuh tersebut. Solusi dari kendala diatas menurut Slamet Septiyadi adalah dengan cara memberi motivasi dan mengajak para personil untuk mengembangkan aransemen musik mereka misalnya berkolaborasi dengan DJ atau band agar lebih bersemangat sembari *refreshing* dengan mengingatkan kembali tujuan utama terbentuknya grub Keroncong *Djagank*.

4) Pada saat proses aransemen dan berkolaborasi dengan DJ pun tidak selalu berpikiran ataupun berpendapat sama, maka dari itu proses berkolaborasi dan aransemenpun 2 pihak ini sering sekali saling memberi pendapat masing-masing yang terkesan sangat egois dan sangat ingin idenya yang diterapkan, akan tetapi kembali lagi ditegaskan oleh sang pelatih bahwa semua ide memang bagus tetapi akan dipilih dengan dirundingan kembali bersama-sama.

Eksternal:

Kendala eksternal adalah kendala yang dialami Kr.

Djagank dan Dj Nunu diluar lingkup mereka.

- 1) Sebelum ditampilkan di sebuah acara, aransemen ini sempat menjadi debat oleh beberapa musisi keroncong di kota Lamongan. Dinilai menghapus khas dari musik keroncong sendiri dan membuat anak-anak muda makin tidak bisa menghargai musik keroncong. Tetapi dijelaskan kembali oleh grup Kr. Djagank, alasan mereka berkolaborasi dan mengaransemen lagu ini karena ingin memperlihatkan kepada anak-anak muda jaman sekarang bahwa musik keroncong tidak hanya untuk orang tua saja, tetapi bisa diterima dikalangan anak muda misalnya pelajar SMP dan SMA. Memperlihatkan bahwa khas dari negeri sendiri adalah hal yang indah untuk dinikmati dan bisa dipadupadakan dengan hal yang menurut anak-anak muda jaman sekarang ini sedang *hits* atau kekinian.
- 2) Minat para penikmat musik keroncong dikota Lamongan bisa dikatakan masih sangat sedikit hal ini berhubungan dengan masalah external yang terjadi ketika keroncong *Djagank* sedang tampil terkadang antusiasme penonton tidak memberikan apresiasi yang sangat baik.
- 3) Kendala lain yang dialami, Slamet Septyadi melihat bahwa sekarang teknologi dan aliran musik sudah lebih maju mengikuti perkembangan zaman, para musisi dan penikmat industri Pada saat ini juga telah banyak menggunakan alat alat modern untuk lebih

mengembangkan inovasi dalam bermusik. Solusi kendala tersebut adalah dengan cara memberikan nuansa baru pada musik keroncong agar masyarakat tertarik untuk menikmati musik keroncong di jaman sekarang ini akan tetapi tetap tidak menghilangkan ciri khas dari musik keroncong itu sendiri.

PENUTUP

Keroncong *Djagank* adalah sebuah grup yang lahir di kota Lamongan dan memiliki kharisma yang tinggi dalam menarik simpati pecinta dan penikmat musik khususnya dikota Lamongan dan menjadi grup keroncong pertama dengan seluruh anggotanya adalah siswa-siswi aktif dari SMA N 2 Lamongan, atas dasar itulah yang membuat grup keroncong ini paling ditunggu-tunggu penampilannya oleh masyarakat kota Lamongan. Grup keroncong ini tercipta karena menejemen grup yang baik, bertujuan mengatur dan mengkoordinasi para anggotanya, semua itu diatur secara rapi di dalam struktur organisasi. Usaha yang dilakukan oleh grup keroncong tersebut dalam mempertahankan prestasi adalah dengan mendokumentasikan setiap penampilan, berupa video maupun foto dengan dikemas secara baik kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk penampilan mereka berikutnya agar semakin lebih baik saat *event* selanjutnya. Usaha selanjutnya adalah membangun jaringan yang berpeluang menguntungkan grup dalam bentuk promosi. Selanjutnya

melakukan kolaborasi dengan Dj dan juga grup band lain yang ada di Lamongan. Grup keroncong tersebut juga memiliki berbagai macam prestasi yang membanggakan dan mengharumkan nama Lamongan dari tingkat daerah maupun nasional.

Berkolaborasi dengan Dj adalah trobosan baru dalam dunia keroncong dan berhasil dibuktikan oleh aransemen dari grup keroncong Djagank bersama Dj Nunu.

Perjalanan grup keroncong *Djagank* sampai bisa dikenal sekarang tidaklah mudah, dan mengalami berbagai macam kendala. Seperti kendala dari dalam grup contohnya perbedaan pendapat, semangat berlatih. Sedangkan kendala dari luar grup seperti antusiasme masyarakat tentang musik keroncong yang masih kurang memahami esensi dari musik keroncong.



DAFTAR RUJUKAN

- Banoe,P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- Ganap, Viktor. (2009). *Perjalanan Musik Keroncong di Indonesia*. Majalah Gong edisi 116/X/2009
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Harmunnah. (1996). *Musik Keroncong Yogyakarta* : Pusat Musik Liturgi Hasibuan.
- Jazuli, M. 2001. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Kawakami, Genichi. (1975). *Arranging Pupular Music: A Practical Guide*. Jepang: Yamaha Music Foundation.
- Moleong, J. Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (1955). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prier. K Edmund. (2009) *Kamus Musik Yogyakarta* :Pusat Musik Liturgi.
- Syafi'i, Sigit Aji, 2014. *Keroncong* : Damai Pustaka Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan RD*. Bandung: ALFABETA

Pustaka Maya:

Adjstudios. 2014. *Sejarah DJ dan Perkembangannya*. (Diakses pada 3 Maret 2018 <https://www.kaskus.co.id/thread/532930ffa1cb17b71d8b4594/sejarah-dj-amp-perkembangannya/>)

I. AJIM, NANANG. 2015. *KOLABORASI SENI DALAM PERMAINAN MUSIK*. (DIAKSES PADA 22 MARET 2018 [HTTP://WWW.MIKIRBAE.COM/2015/01/KOLABORASI-SENI-DALAM-PERMAINAN-MUSIK.HTML](http://www.mikirbae.com/2015/01/kolaborasi-seni-dalam-permainan-musik.html))

II. MUNTHORIQ, IRAFAN. 2014. *MENGENAL DJ (DISC JOCKEY) DAN ALAT MUSIKNYA*. (DIAKSES PADA 20 MARET 2018 [HTTPS://KLINIKMUSIK.WORDPRESS.COM/2014/11/12/MENGENAL-DJ-DISC-JOCKEY-DAN-ALAT-MUSIKNYA/](https://klinikmusik.wordpress.com/2014/11/12/mengenal-dj-disc-jockey-dan-alat-musiknya/))

Zakky, Mokhammad. 2017. *Jenis Musik EDM dan Macam-Macam Aliran EDM Terpopuler* (Diakses Pada 20 Maret 2018 <https://www.musikpopuler.com/2017/06/jenis-genre-musik-edm-terpopuler.html>)